

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Desa Tambora**

Desa Tambora merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Pekat (Kabupaten Dompu), Nusa Tenggara, Nusa Tenggara Barat yang dikelola oleh pemerintahan yang sah. Pembentukan badannya yaitu bupati Kabupaten Dompu nomor kode ... tahun ... Desa Nangamiro memiliki luas 12.650 meter persegi, meliputi 5 desa kecil, yaitu: Dusun Pancasila I, Dusun Pancasila II, Dusun Siladarma, Dusun Garuda, Dusun Bhineka (Batas Desa)

wilayah Desa sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa O'i Bura
- Sebelah selatan berbatsan dengan : Desa Pekat
- Sebelah timur berbatasan dengan : Hutan Kawasan Tambora
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Kadindi dan Desa Nangamiro

Dinas tersebut terinspirasi dari cakupan pelayanan desa induk yang cukup membuat Desa Tambora semakin ketinggalan zaman dan tidak terjangkau oleh pembangunan. Dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dan mempercepat pembangunan desa tersebut, masyarakat Desa Tambora meminta kepada Pemerintah Bupati untuk memisahkan Tambola dari desa induknya yaitu Desa Nangamiro, dan berharap masyarakat Desa Tambora dapat ikut melaksanakannya

bersama mereka. Mengikuti perkembangan, dan mampu mengejar ketinggalan.

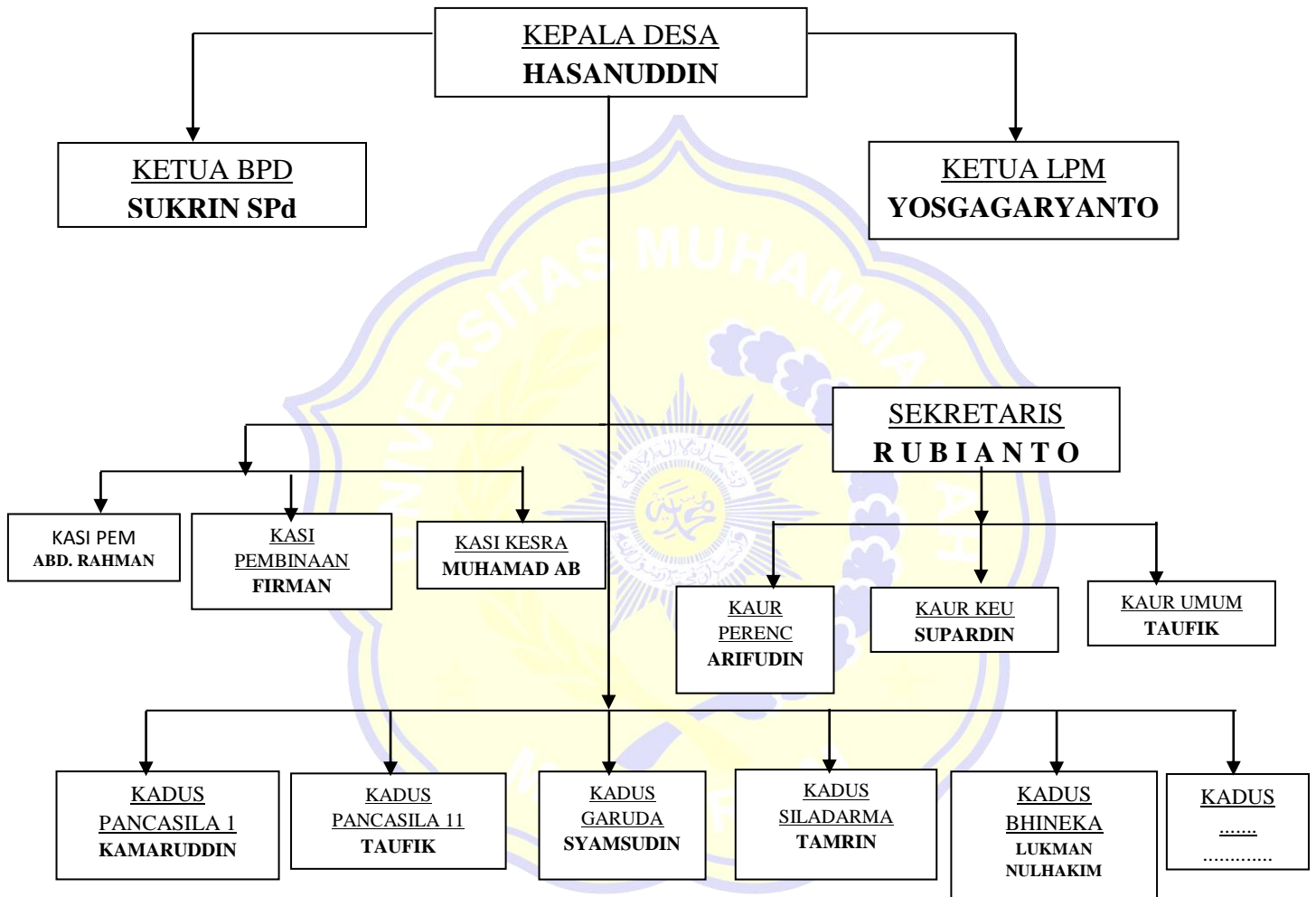
#### 4.1.2 Peta dan Kondisi Desa

Menurut gambaran potensi masyarakat di Desa Tambora sudah cukup untuk memberikan harapan hidup bagi masyarakat, namun karena alasan pendidikan sebagian besar masyarakat belum tamat dan tamat SD, sehingga taraf hidup sangat rendah. . Sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat membuat masyarakat Desa Tambora tidak memiliki kekuatan untuk mengelola sumber daya yang potensial yaitu sumber daya alam terbaik, terutama potensi lahan pertanian yang cukup luas. Saat ini pertanian dan perkebunan dikelola secara konvensional (kebiasaan turun-temurun), sehingga pendapatan rata-rata masyarakat sangat rendah, yaitu antara Rp. Masyarakat Desa Tambora memiliki 500.000-1.000.000 orang per bulan, dengan total 2.239 orang, termasuk 1.134 laki-laki dan 1.105 perempuan, yang sebagian besar berada di bawah garis kemiskinan. Hal tersebut dapat dijelaskan menurut sumber mata pencaharian masyarakat, sebagai berikut:

NO	KRETERIA	JUMLAH ( ORG )
1	Petani	330
2	Buruh Tani	189
3	Pedagang	31
4	Tukang Kayu	34
5	Tukang batu	38
6	Bengkel	5
7	PNS	29
8	TNI/ POLRI	0
9	Pegawai Swasta	5
10	Pengrajin	15

11	Penjahit	7
12	Sopir	9
13	Guru Swasta	20
<b>Jumlah</b>		<b>714 KK</b>

#### 4.1.3 Struktur Organisasi Desa Tambora



#### 4.2 Strategi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Kopi Sebagai Penunjang Kepariwisata di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu

##### 1. Budidaya kopi

Wisata agro budidaya tanaman kopi adalah menawarkan wisatawan untuk merasakan hal yang berbeda yaitu wisatawan diajak

untuk mengelilingi perkebunan kopi sambil mengenalkan beberapa jenis kopi yang ada di perkebunan tersebut. Wisata agro kopi tambora masih sangat baru karena baru ditanangkan pada tahun 2013, untuk menawarkan hal yang berbeda yaitu mengenalkan jenis kopi tambora kepada wisatawan. Beberapa jenis kopi asli tambora adalah kopi Arabica, dan Robusta, merupakan kopi unggul yang dikelola tanpa menggunakan obat-obatan seperti pestisida, namun pohon kopi dibiarkan tumbuh sesuai dengan siklus pertumbuhan yang sebenarnya sehingga menghasilkan biji kopi yang khas dengan aroma asli. Masyarakat akan menawarkan kepada wisatawan untuk terlibat langsung dalam memetik biji kopi perkebunan kopi yang jaraknya hanya beberapa meter dari kampung tersebut. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin selaku kepala desa mengatakan bahwa :

Kegiatan berbagai budi daya mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan hingga panen dapat menjadi kegiatan-kegiatan yang sangat menarik wisatawan apabila kita dapat mengemasnya menjadi satu. (Hasil Wawancara pada tanggal 2 Januari 2021)

Bapak Hasanuddin menambahkan bahwa:

Wisatawan mengelilingi kebun kopi seluas 2 hektar sambil diberikan pengarahan dan edukasi mengenai budidaya tanaman kopi mulai dari penyiapan lahan dan pohon penayang, pembibitan tanaman kopi, pemeliharaan tanaman kopi (penyulaman, pemupukan, dan pemangkasan), pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kopi, dan panen. (Hasil Wawancara pada tanggal 2 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembudidayaan tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan kopi yang

berkualitas dan untuk paket wisata petik kopi bagi pengunjung agrobisnis tersebut.

Kopi merupakan jenis minuman yang sudah lama dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Gaya hidup minum kopi pun saat ini sedang trend terutama di kalangan milenial. Minum kopi dapat dikatakan sebagai salah satu gaya hidup pada masa sekarang. Popularitas kopi meningkat dan ditambah dengan banyak bermunculannya coffee shop dan banyaknya varian kopi tentu semakin meningkatkan popularitas minum kopi. Gaya hidup minum kopi untuk bersosialisasi, bersantai atau sekedar gengsi atau prestise.

Strategi masyarakat dalam budidaya tanaman kopi sebagai penunjang kepariwisataan wisata, wisatawan dapat melihat sendiri bagaimana proses pembuatan minuman kopi. Dari kopi masih dipohon, kemudian dipetik bijikopinya. Para wisatawan tentu dapat memiliki kesempatan untuk mencoba memetik kopi langsung dari pohonnya. Bijikopi yang telah dipetik kemudian diolah menjadi bubuk kopi dan untuk disajikan sebagai minuman kopi. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin selaku kepala desa mengatakan bahwa :

Belakangan ini malah, minum kopi sudah jadi gaya hidup, dan potensi kopi di sini sangat potensial mendatangkan wisatawan hanya untuk sekedar minum Kopi. Kami setiap pameran di luar negeri pun selalu ada coffee corner dan selalu berhasil menarik minat pengunjung, (Hasil Wawancara pada tanggal 2 Januari 2021)

Kita berharap, kegiatan ini bisa menjadi event pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sehingga bisa berlangsung setiap tahun, serta bisa menarik minat wisatawan

untuk berkunjung ke Kabupaten Dompu (Hasil Wawancara pada tanggal 2 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Tambora terdapat tanaman kopi yang merupakan kopi asli dari daerah tersebut. Kopi tambora merupakan jenis tanaman kopi yang asli, tumbuh dan berasal dari Desa Tambora. Aroma khas akan menyuarak begitu kopi disajikan. Kopi tambora memiliki tekstur bubuk kopi yang halus sehingga menghasilkan ampas kopi yang sedikit namun memiliki kepekatan yang tinggi. Keunggulan lain dari kopi ini adalah masa produksi kopi lebih pendek jika dibandingkan jenis kopi lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, lokasi tersebut memang layak untuk dikembangkan sebagai wisata agrowisata kopi. Selain lokasi yang sangat strategis, dekat dengan alam dan jauh dari keramaian, penataan di lokasi perkebunan tersebut terbilang telah tertata dengan rapi, hal ini dapat dilihat dari jalan masuk atau gang menuju perkebunan kopi dibangun dengan menggunakan jalan beton sejak tahun 2008 silam. Selain memiliki potensi pengembangan agrowisata, agrowisata dan juga memiliki daya tarik wisata lain.

## 2. Promosi

Salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata adalah dengan menerapkan promosi dengan baik. Kegiatan promosi yang berdaya guna merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk menerobos selera dan keinginan konsumen, menciptakan citra yang mampu mempengaruhi sejumlah orang yang diharapkan akan mempunyai

perhatian terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Kegiatan yang dilakukan Dinas Kabupaten Lombok Barat merupakan program kerjayang bertujuan untuk memberitahukan kepada khalayak nusantara maupun mancanegara tentang objek wisata yang ada di Kabupaten Dompu agar khalayak atau calon wisatawan tertarik untuk berkunjung. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin selaku kepala desamengatakan bahwa :

Event merupakan salah satu bentuk promosi andalan dinas pariwisata, seperti festival Tambora yang merupakan brand icon dari Kabupaten Dompu, dan maupun event-event lainnya. Yang kedua melakukan promosi melalui media, baik cetak dan elektronik yang sangat banyak wisatawan mancanegara yang ingin menyaksikan event-event tersebut. Kemudian mengikuti beberapa event di daerah lain dalam negeri maupun luar negeri untuk memperkenalkan Indonesia serta tambora khususnya. (Hasil Wawancara pada tanggal 2 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi favorit wisatawan dan telah terkenal dikalangan wisatawan mancanegara adalah festival Tambora. Festival ini digelar selama satu minggu, pada acara tersebut banyak pertunjukan yang dilihat oleh wisatawan mulai dari budaya tradisional, pertunjukan seni serta beragam industri kerajinan. Festival Senggigi Tambora merupakan salah satu event tetap dari Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu setiap tahunnya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin selaku kepala desamengatakan bahwa :

“Dengan adanya even Tambora pariwisata di Kabupaten Dompu mulai dikenal. Kita ingin mengemas paket wisata untuk wisatawan yang datang saat event Tambora. Sambil menunggu event dalam itu bisa kita manfaatkan dengan membawa mereka ke tempat-tempat

wisata budidaya kopi di Kabupaten Dompu. Jadi selama ini wisatawan yang datang melihat event Tambora, setelah acara mereka sekedar lewat yang kemudian melanjutkan perjalanan wisata ke Lombok. Sehingga “omzetnya” jatuh ke Lombok” (Hasil Wawancara pada tanggal 2 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kepariwisataan di Dompu mestinya bisa memanfaatkan keberadaan even Tambora sebagai *event marketing* dalam rangka meningkatkan *brand awareness* kepariwisataan di Dompu. Kerjasama antarjaringan yang membuat Jember melalui even Tambora menjadi terkenal dan menjadi salah satu destinasi pariwisata menarik di Tambora.

Paket wisata ditinjau dari perspektif ekonomi dapat dianggap sebagai suatu produk. Bentuk atau produk dari paket wisata merupakan penggabungan atau pengemasan dari objek dan atraksi wisata, akomodasi, transportasi, makanan, dan lain sebagainya. Aktivitas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara: 1) Bersama-sama dengan para remaja lokal dan anggota kelompok tani kopi mengadakan survei dengan menyusuri jalur *tracking* dan *cycling*, dengan bantuan alat GPS untuk mengidentifikasi atraksi, rute, dan waktu tempuh sehingga dapat menentukan jalur *short*, *medium*, dan *long track*; 2) Menentukan *stop over* bagi wisatawan (*stoppoint*) untuk menikmati atraksi wisata yang dijumpai selama dalam perjalanan menyusuri jalur *tracking*; 3) Pelatihan mengemas paket wisata pedesaan meliputi: cara membuat acara wisata, menghitung biaya wisata, dan



menentukan harga paket wisata; dan 4) Mencetak brosur mengenai paket perjalanan *racking* dan *cycling* yang telah dipetakan.

Aksesibilitas menuju objek wisata terbilang mudah dan layak, dapat dilihat dari infrastruktur jalan yang sudah beraspal walaupun terdapat beberapa trek jalan yang berkelakkelok, menanjak dan dan sedikit bergelombang. Sebagian dari beberapa jenis kendaraan mampu untuk melewati jalan tersebut. Alat transportasi besar seperti Bus Pariwisata sudah dapat melintas di jalan tersebut walaupun tempat parkir yang terlihat masih terbatas. Di lihat dari kondisi tersebut maka perlu adanya pengembangan aksesibilitas dari masyarakat dan pemerintah terutama dalam memperbaiki infrastruktur fasilitas agar kepepan menjadi lebih baik.

#### **4.3 Faktor Apa Sajakah Yang Di Hadapi Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Kopi Sebagai Penunjang Kepariwisata di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu**

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit / bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Yang dimaksud faktor penghambat dalam hal ini ialah keadaan dimana membudidaya kopi sebagai penunjang pariwisata.

##### **1. Saranan dan Prasarana**

Aksesibilitas yang merupakan permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata yang ada di Tambora juga hanya beberapa saja yang mengalami perbaikan. Padahal, dalam merespon jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata kopi yang ada di Tambora,

tentunya pemerintah juga harus memperhatikan kebutuhan dan preferensi dari wisatawan itu sendiri. Menurut hasil wawancara dengan masyarakat atau petani kopi setempat mengatakan bahwa :

“Kendala utama memang yang kita hadapi yaitu aksesibilitas, wisatawan itu tidak mau membuang waktu untuk naik bus dari terminal kelokasi, dan mereka menginginkan aksesibilitas yang lebih mudah dan cepat dalam hal ini tentu pesawat. Nah sampai sekarang kita belum punya bandara yang cukup besar, jadi aksesibilitas bagaimana kita bisa sampai kesini itu susah sekali, kemudian setelah sampai kesini akses ke obyeknya pun masih cukup berat, jalanan rusak, sempit, arus macet kalo kita perhatikan saat libur pasti macet sana sini itu membuat wisatawan enggan untuk berkunjung. (Hasil Wawancara pada tanggal 3 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat jelas bahwa memang tujuan dari pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata tentunya untuk memajukan kepariwisataan daerah itu sendiri. Pada kenyataannya proses pelaksanaan masih banyak sekali yang harus dibenahi dari segala aspek, perhatian pemerintah masih tergolong sangat kurang. Padahal Tambora terkenal karena kepariwisataannya, semestinya infrastruktur pendukung pariwisata seperti jalan, bandara, sarana dan prasarananya harus terus dibenahi agar wisatawan merasa nyaman saat berwisata ke Tambora. Seperti hasil wawancara dengan pengunjung wisata kopi setempat mengatakan bahwa :

“Obyek wisata kopi yang ada di Tambora bagi saya pribadi sangat menarik untuk di kunjungi dengan budayanya yang sangat unik serta kekayaan alam yang sangat indah, jadi wajar apabila Tambora sangat dimininati oleh wisatawan, hanya saja kalau saya perhatikan ketika saya berkunjung sebelumnya dan saya bandingkan saat ini saya rasa tidak ada perubahan dari pengembangan objeknya bahkan dari segi akses menuju ke lokasi juga ada beberapa jalan yang sudah rusak namun masih belum mengalami perbaikan”(Hasil Wawancara pada tanggal 3 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa lokasi di Tambora perbaikan jalan memang sudah ada beberapa yang di kerjakan namun masih sebagian kecil dari jumlah keseluruhan obyek dan penambahan sarana dan prasarana di lokasi obyek beberapa memang sudah ada, tetapi belum di fungsikan dengan baik. Biaya yang dibutuhkan untuk membenahi setiap objek baik dari sarana dan psarana maupun aksesibilitas tentunya cukup besar sehingga angggaran yang dibutuhkan juga harus sesuai.

## 2. Sumber daya

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar dalam upaya pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan harus memiliki keahlian dan memiliki keterampilan untuk memberikan pelayanan pariwisata serta menangani berbagai permasalahan kepariwisataan dan berbagai persoalan yang ada. Berhasilnya suatu pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Dompu juga tergantung pada kemampuan para pelaksana yang bertugas pada tempat-tempat daerah tujuan wisata maupun aparat pelaksana pengembangan sektor pariwisata, yakni aparat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata itu sendiri. Salah satu strategi yang disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dompu adalah Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia. Ketika penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenai strategi pengembangan pariwisata yang dilaksanakan telah mengelola

dengan baik sumber daya yang dimiliki, Bapak Hasanuddin selaku kepala desamengatakan bahwa :

“Berbicara soal sumber daya yang ada dalam menjalankan strategi pengembangan pariwisata baik itu sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sebagainya kami pikir semuanya itu penting. Tetapi yang utama yaitu sumber daya manusia sebagai penggerak yang mengoperasikan segala sesuatunya, oleh karena itu sumberdaya manusia dalam industri pariwisata harus memiliki kompetensi baik itu tour guidenya, pengelola objek wisata, bahkan para petugas loketnya semua harus bersertifikasi supaya pelayanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan standar yang diberikan dan hal itu dilakukan melalui pendampingan dan pembinaan untuk mencapai sertifikasi”(Hasil Wawancara pada tanggal 2 Januari 2021).

Lebih lanjut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengatakan bahwa:

“Mengenai pembinaan dan pendampingan ini kita sudah jalankan tetapi yang menjadi kendalanya juga ya itu masalah anggarannya kita, kemudian pertemuan dengan para travel agency dan tour operator itu rutin kita laksanakan dalam membahas kepariwisataan kita, cuman yang menjadi catatan bahwa sertifikasi itu bukan kewenangan kita, jadi ada lembaga sertifikasi sertifikasi, kita melakukan pendampingan supaya sumber daya manusia itu bisa menuju kesana dan juga pelatihan yang dalam bentuk workshop atau training kita sudah bekerja sama dengan lembaga yang bisa mengeluarkan sertifikasi, jadi begitu lulus makan dia akan mendapat sertifikat” (Hasil Wawancara pada tanggal 2 Januari 2021).

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa adanya kesenjangan yang terjadi, ketika pihak dinas mengatakan bahwa mereka selalu melakukan pertemuan dengan para travel agency dan tour operator yang pada kenyataannya hal ini tidak di jalankan dengan baik. Juga mengenai pelatihan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM dalam memberikan pelayanan yang maksimal sesuai

dengan kebutuhan wisatawan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, namun kebanyakan upaya yang dilakukan lebih mengarah kepada sumber daya yang bertugas di lokasi penginapan. Beberapa pelatihan juga telah diberikan kepada sumber daya manusia yang berada di lokasi objek wisata, tetapi dari hasil yang diperoleh belum maksimal.

### 3. Anggaran

Berkaitan dengan anggaran yaitu dan yang dimiliki oleh Agrowisata kopi belum begitu mencukupi untuk pengembangan wisata menyeluruh terutama dana untuk anggaran promosi, sedangkan Agrowisata kopi merupakan Agrowisata yang tergolong baru di Kabupaten Dompu. Jumlah dana yang digunakan untuk kegiatan promosi tidak bisa dipastikan karena besar kecilnya dana kegiatan promosi tergantung dari jumlah pemasukan keuangan perusahaan. Sehingga kegiatan promosi yang dilakukan pengelola Agrowisata. Bapak Hasanuddin selaku kepala desamengatakan bahwa :

Anggaran dana yang besar akan mempengaruhi pengembangan pariwisata. Anggaran dana ini digunakan untuk pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana wisata dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. (Hasil Wawancara pada tanggal 2 Januari 2021).

Anggaran yang terbatas menjadi pertimbangan padahal Dinas membutuhkan anggaran lebih yang diberikan untuk membiayai strategi pengembangan yang dijalankan. Dalam meningkatkan optimalisasi atau memaksimalkan pelaksanaan Strategi Pengembangan, juga dibutuhkan

koordinasi yang baik dengan pihak pemerintah dan seluruh stakeholder yang berperan dalam mengembangkan potensi wisata yang ada

